

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perubahan sosial. Dengan pendidikan menjadikan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan Bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani.¹ Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transformasi nilai, transfer ilmu, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspeknya.²

Salah satu pendidikan yang sangat berpengaruh di Indonesia yaitu pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah. Pendidikan

¹Rahmat Hidayat, Abdullah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), p. 24

²Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1 November 201, p. 25

Islam merupakan upaya membimbing peserta didik yang dilaksanakan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai nilai-nilai ajaran Islam, pendidikan Islam sendiri mempunyai aspek yang penting, pertama yang ditunjukkan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan yang kedua ditunjukkan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama Islam.³

Pendidikan Islam sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk membina, mengarahkan dan mengembangkan secara optimal fitrah manusia dalam segenap aspek, baik agama rohani ataupun agama jasmani yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan memerankan fungsinya sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *khalifatullah* (seorang pengganti).⁴

Pondok pesantren adalah salah satu wujud dari pendidikan Islam dan lembaga yang merupakan wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi hitoris pesantren tidak hanya identik dengan makna keislamannya, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Pesantren merupakan “Bapak” dari pendidikan Islam di

³ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPPI, 2016), p. 1

⁴ Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahan*, (Padang: UNP Press Padang, 2015), p. 19

Indonesia, didirikan karena adanya tuntunan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam.⁵

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang kiprahnya membentuk perilaku islami masyarakat, yang dimana antara pengasuh dan santrinya tinggal dalam satu lokasi pemukiman. Dalam sistem pondok pesantren terdapat lima subsistem atau elemen yakni : pondok, kiyai, santri, masjid, dan pengajaran kitab-kitab kuning.⁶ Pesantren menjadi salah satu penghubung yang penting bagi transferti keilmuan dan pewarisan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi. Indonesia merdeka tidak lepas dari peran ulama, kiyai dan santri yang memang berasal dari pesantren.⁷

Dalam dunia pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu, *pertama*: Pesantren Tradisional atau *Salafy*, dengan bercirikan: tidak memiliki manajemen atau administrasi modern, sistem pengelolaan pesantren berpusat pada aturan yang dibuat kiyai, terikat

⁵ Iskandar Engku, Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), p. 115

⁶Ahmad Sugiri, *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Abad VII Sampai XV*, Serang:,Empat, 2021, p. 85

⁷Nur Hidayah, *Moderinisasi Sistem pendidikan Pesantren Salafiyah*, Ri'ayah, Vol.4, 01 Januari-Juni 2019, p. 61-62

kuat terhadap figur kiyai sebagai tokoh sentral. Pola dan sistem pendidikan pesantren tradisional bersifat kesepakatan berpijak pada tradisi lama, bangunan pondok tidak tertata rapih, masih menggunakan bangunan dari bahan kayu dan bambu. Kelompk pesantren tradisional juga senantiasa lekat dengan *Khazanah* Islam klasik yang lazim dikenal dengan *Kitab Kuning*.⁸

Kedua Pesantren Modern, yang memiliki ciri manajemen dan administrasi dengan standar modern, tidak terikat figur kiyai sebagai tokoh sentral, Pola dan sistem pendidikan pesantren modern menggunakan kurikulum tidak hanya belajar ilmu agama tetapi juga pengetahuan umum, sarana dan bentuk bangunan lebih mapan dan teratur. Pesantren modern dimaksudkan untuk melahirkan pribadi yang berkarakter dengan nilai-nilai pesantren tapi menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang berbasis modern yang selaras dengan perkembangan zaman.

Ketiga Pondok Pesantren Semi Modern, yang bercirikan: nilai-nilai tradisional masih kental dipegang, kiyai masih menjadi figur utama, norma dan kode etik pesantren salafi tetap menjadi standar

⁸ Ahmad Sugiri, *Sejarah Kebudayaan Islam*, p. 84

keseharian, hanya saja yang membedakannya yaitu mengadaptasi sistem pendidikan pondok pesantren modern.⁹

Sejalan dengan perkembangan pesantren di Indonesia, di Banten pesantren telah dijadikan suatu lembaga pendidikan yang sudah tidak asing lagi. Karena di Banten terkenal sangat kental akan nuansa religiusnya yang tinggi, mayoritas masyarakat di Banten beragama Islam dan terdapat banyak pesantren di setiap daerah yang ada di Banten, hingga Banten pun mendapat julukan Kota Santri.

Pondok Pesantren As-sa'adah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Banten. Pondok Pesantren As-Sa'adah letaknya berada di Jl. Serang-Pamarayan km 25 di Kampung Pasirmanggu Desa Dahu kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. Pondok Pesantren As-Sa'adah berdiri sekitar tahun 1960 yang dipimpin oleh seorang tokoh kharismatik yakni K.H. Asraf bin H. Aspi. K.H. Asraf Bin H. Aspi wafat pada tahun 1967 dan meninggalkan 15 anak dari 3 istri.

Dengan dasar musyawarah keluarga, sesepuh dan tokoh masyarakat Kampung Pasirminggu, maka pada tahun 1985 terbentuk sebuah Yayasan dengan nama *Yayasan As-Sa'adah*, nama Pondok Pesantren As-Sa'adah disesuaikan dengan nama tempat diadakannya

⁹ Muhammad Nihwan, Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Slaf dan Modern), *JIPIK*, Vol. 2 No. 1, (Maret 2019), p. 70

musyawarah, yakni Jami' As-Sa'adah dan hal ini tercatat dalam Akta Notaris Mahmudah Rijanto no. 6 tanggal 5 Desember 1985.¹⁰

Awal mula K.H. Asraf Bin H. Aspi membangun Pondok Pesantren As-Sa'adah dengan bercirikan *Salafy* dengan bangunan yang sederhana. Namun pada tahun 1989 Yayasan As-Sa'adah memulai oprasional Pondok Pesantren dengan bercirikan modern, sehingga sekarang terkenal dengan nama Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah. Pondok Pesantren As-Sa'adah mengelola dan menyelenggarakan pendidikan formal dan menerapkan sistem asrama.

Pada perkembangan oprasionalisasi kegiatan, Pondok Pesantren As-Sa'adah mengacu pada standar isi dan arahan dari Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional dan bercabang kepada Pondok Pesantren Darussalam Gontor dalam hal pembinaan kepribadian santri. Adapun jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren As-Sa'adah pada tahun 1989 yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).¹¹

¹⁰ Anis Yuliyanti, "*Pola Komunikasi Organisasi Santri Dalam Mencetak Kaderisasi Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Assa'adah (Studi Kasus di Organisasi Santri PPM Assa'adah, Pasirringgu Cikeusal Serang-Banten)*" (Skripsi, UIN "Sultan Maulana Hasanuddin", Serang, 2021)

¹¹ Marjuni, *Kepala Sekolah SMA Plus As-Sa'adah*, diwawancarai oleh Nurpiziah, *Tatap Muka*, 1 Maret 2023

Pada tahun 2003 pimpinan Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah dialihkan kepada K.H. Mujiburrahman, S.Ag, yang merupakan putra pertama dari 5 bersauda, K.H. Mujiburrahman, S.Ag yang mewarisi nilai-nilai perjuangan K.H. Asraf Bin H. Aspi. K.H. Mujiburrahman, S.Ag bersama adik-adiknya melanjutkan perjuangan orang tua dan para leluhurnya untuk membina, mengajar santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Desa Cidahu Kab. Serang Tahun 1960-2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam Pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana Gambaran Umum Pondok Pesantren di Banten?
2. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah?
3. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Tahun 1960-2022?

¹² Muhammad Imron, (10 Desember 2019) http://www.kuwaluhan.com/2019/12/profil-sejarah-pondok-pesantren_10.html?=&=1, (diakses: 16 Desember 2022)

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk terwujudnya deskripsi yang dapat memberikan penjelasan tentang:

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren di Banten.
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah.
3. Perkembangan Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Tahun 1960-2022.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bermaksud untuk membedakan perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya, agar kebenaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan serta terhindar dari duplikat. Berdasarkan pengamatan peneliti, belum ada yang meneliti secara spesifik tentang Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Tahun 1960-2022. Sebagai bahan pertimbangan untuk membedakan penelitian yang telah ada maka, penulis mengambil beberapa literatur di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi karya Anis Yuliyanti, dengan judul "*Pola Komunikasi Organisasi Santri Dalam Mencetak Kaderisasi Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Assa'adah (Studi Kasus di Organisasi Santri PPM Assa'adah, Pasirmanggu Cikeusal Serang-*

Banten)” mahasiswa Strata satu UIN “Sultan Maulana Hasanuddin Banten”, Serang, 2021, yang di dalamnya membahas pada Pondok Pesantren Modern As-Sa’adah terdapat Organisasi Santri Pondok Modern (OSPM) sebagai wadah pembinaan dan pengembangan minat bakat santri serta membangun jiwa seorang pemimpin yang berkepribadian matang, pengetahuan luas dan mempunyai mental dalam melaksanakan suatu kebenaran. Organisasi OSPM ini memberikan andil yang cukup terhadap santri dalam memahami organisasi untuk bekal organisasi di masyarakat.

Ketiga, Jurnal karya Najmudin dkk yang berjudul Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Modern; Studi Kasus Empiris pada Santri Pondok Pesantren Modern As-Sa’adah, yang membahas tentang bagaimana lingkungan Santri Pondok Pesantren Modern terhadap penguatan karakter santri.

Keempat, Skripsi karya Farkhan Basyirudin berjudul Hubungan antara Penalaran Moral dengan perilaku Bullying Para Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As-Sa’adah Serang Banten, mahasiswa strata satu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, membahas tentang bagaimana cara mempelajari secara empiric hubungan antara penalaran moral dengan perilaku *Bullying*.

Meninjau literatur mengenai penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis menegaskan keberadaan tulisan ini di antara tulisan yang telah ada. Pada keseluruhan tulisan di atas memiliki objek yang sama dengan tulisan ini yaitu Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah. Perbedaan antara tulisan ini dengan tulisan yang telah ada terdapat pada fokus penelitian tentang pola komunikasi melalui organisasi, penalaran moral dan pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah. Sedangkan, pada tulisan ini fokus penelitiannya yaitu mengenai bagaimana sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah dengan pembatasan ruang waktu tahun 1960 sampai 2022.

E. Kerangka Pemikiran

Secara etimologi sejarah berasal dari Bahasa Arab *Syajaratus* yang bermakna pohon. Adapun dalam Bahasa Arab sejarah disebut dengan *Tarikh* yang artinya waktu atau penanggalan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, istilah sejarah disebut dengan *History* yang berarti pengetahuan tentang gejala-gejala alam, khususnya tentang manusia yang bersifat kronologis.¹³ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sejarah itu menyangkut waktu dan peristiwa.

¹³ Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Riau: Yayasan Pustaka Riau, 2013), P. 1

Pengertian sejarah secara terminology ialah ilmu pengetahuan yang berusaha untuk menjelaskan fenomena kehidupan sepanjang terjadinya perubahan karena adanya hubungan antara manusia terhadap masyarakatnya. Sejarah menurut kamus Bahasa Indonesia terdapat tiga makna, yaitu : *pertama*, kesusastraan lama (silsilah, dan asal usul), *kedua*, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu, *ketiga*, sejarah bermakna ilmu, pengetahuan, pelajaran, cerita tentang peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu, atau biasa juga disebut riwayat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan suatu peristiwa atau kejadian di masa lampau yang di dalamnya terdapat waktu, manusia/masyarakat dan kejadian yang menyangkut perubahan yang nyata di dalam kehidupan manusia.

Perkembangan merupakan perubahan yang perogresif dan berkesinambungan dalam diri individu mulai dari lahir hingga mati. Perkembangan sendiri merupakan proses yang tidak pernah berhenti. Artinya manusia terus menerus berkembang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar. Menurut F.J. Monks dkk, perkembangan adalah proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulangi kembali. Perkembangan dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia

dari masa ke masa begitu cepat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pondok pesantren dan pendidikan Islam lainnya.

Pendidikan Islam sendiri menurut DRS. Ahmad Marimba merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan menurut Abdur Rahman Nahlawi, pendidikan Islam merupakan pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.¹⁴

Salah satu pendidikan yang tersebar luas di Indonesia yaitu pesantren. Pesantren memiliki peran dan fungsi yang sangat penting, salah satunya yaitu meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah naungan atau kedaulatan seorang atau beberapa kiyai dengan bercirikan khas yang bersifat kharismatik serta *Independen*. Pesantren menjadi salah satu penghubung yang penting bagi transformasi keilmuan dan pewarisan nilai-nilai Islam dari

¹⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), p. 9

generasi ke generasi.¹⁵ Indonesia merdeka tidak lepas dari peran ulama, kiyai dan santri yang memang berasal dari pesantren.

Istilah kata pondok berasal dari Bahasa Arab yaitu *Funduq* yang artinya asrama atau tempat tinggal santri. Kata pondok biasa dikenal di daerah Madura. Sedangkan di daerah Jawa istilah pondok dikenal dengan sebuah pesantren.¹⁶ Adapun kata pesantren menurut etimologi berasal dari kata *Santri*, yang diawali dengan *pe* dan diakhiri *an* yang berarti tempat tinggal para santri atau murid yang belajar di pesantren. Professor Johns berpendapat bahwa istilah kata santri berasal dari Bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.¹⁷

Menurut Dhoifer, pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, yang dimana para santri/siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kiyai. Sedangkan Daulay, berpendapat bahwa pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bertujuan untuk lebih mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Djamaluddin, memberikan pandangan mengenai pondok pesantren adalah suatu

¹⁵ Nur Hidayah, *Moderinisasi Sistem Pendidikan*, p. 61-62

¹⁶ Nur Komariah, *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016, p. 185

¹⁷ Ahmad Sugiri, *Sejarah Kebudayaan Islam*, p. 85-86

lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan system asrama, dimana santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah.¹⁸

Mastuhu memberikan pengertian pesantren dalam segi terminologis bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁹

Dalam perkembangan awal pondok pesantren hanya mempelajari atau mendalami ilmu-ilmu agama saja, seperti Al-Qur'an, Tasawuf, Tauhid, Fiqh, Nahu-Shorof, dan Bahasa, namun seiring perkembangan zaman, dalam pondok pesantren terdapat pembaharuan-pembaharuan baik dari segi inovasi, infrastruktur maupun kurikulumnya. Jadi dalam pondok pesantren kini tidak hanya mempelajari ilmu agama saja, tetapi mempelajari ilmu-ilmu umum juga seperti, Ipa, pramuka, perkebunan dan lain-lain. Pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

¹⁸ Hadi Purnomo, "*Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*" (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), p. 27

¹⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), p.6

Pertama, pesantren tradisional atau *Salafy* yang memiliki ciri-ciri: 1). Tidak memiliki manajemen dan administrasi modern, sistem pengelolaan pesantren berpusat pada aturan yang dibuat oleh kiyai dan dibantu oleh pengurus pondok pesantren, 2). Terikat kuat terhadap figure kiyai sebagai tokoh sentral, setiap kebijakan dan peraturan pondok mengacu pada wewenang kiyai, 3). Bangunan asrama santri tidak tertata rapih, masih menggunakan bangunan dari bamboo atau kayu, 4). Pola dan sistem pendidikan bersifat konvensional berpijak pada tradisi lama, penajaran bersifat satu arah, kiyai mengajar santri mendengarkan secara seksama.

Kedua, pesantren modern yang bercirikan: 1). Memilih manajemen dan administrasi dengan standar modern, 2). Tidak teikat pada figure kiyai sebagai tokoh sentral, 3). Sarana dan bentuk bangunan pesantren lebih modern dan teratur, permanen dan berpagar, 4). Pola dan sistem pendidikan modern menggunakan kurikulum yang tidak hanya ilmu agama tetapi juga pengetahuan umum.

Ketiga, pesantren semi modern yaitu kategori perpaduan antara tradisional dan modern, yang memiliki cirikan nilai-nilai tradisional masih kental dilaksanakan, norma dan kode etik pesantren salafy tetap menjadi standard an norma keseharian, dan kiyai masih menjadi figure

utama. Akan tetapi, mengadaptasi sistem pendidikan modern dan sarana fisik pesantren.²⁰

Pondok pesantren As-Sa'adah sendiri termasuk ke dalam kategori pondok pesantren modern, karena memiliki ciri-ciri pesantren modern seperti, manajemen standar modern, tidak terikat figure kiayi, sistem pendidikan modern dan sarana dan bentuk bangunan juga sudah teratur.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan Metode Penelitian Sejarah (MPS), Penelitian Sejarah ialah sebuah proses riset dengan ciri khusus yang berbeda dengan penelitian sosial-humaniora lain. Objek kajian sejarah adalah fenomena sosial yang terjadi di masa lalu dan memiliki jarak waktu, kecuali sejarah kontemporer sangat jauh dengan objek penelitian tidak bisa secara langsung, tetapi harus melalui media yang dikenal dengan sumber sejarah.²¹

1. Tahapan Heuristik

Tahap Heuristik merupakan tahapan pengumpulan data sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan

²⁰ Ahmad Sugiri, *Sejarah Kebudayaan Islam*, p. 84-85

²¹ Wasino, Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah "dari Riset Hingga Penulisan"* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), P. 7

yang akan dikaji. Sumber sejarah merupakan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pengumpulan data baik itu dari buku, dokumen tertulis, jurnal, makalah, koran yang nantinya digunakan dalam pengolahan data merekonstruksi sejarah.

Dalam tahap pengumpulan sumber penulis mengadakan kunjungan ke berbagai perpustakaan. Adapun perpustakaan yang dikunjungi yaitu Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Adab (FUDA) dan Perpustakaan Daerah Kota Serang untuk menunjang sumber-sumber yang diperlukan penulis. Adapun sumber yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah sumber tertulis dan sumber lisan.

Pertama, sumber tertulis antara lain: Buku Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, buku Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, buku karya Yasmadi yang berjudul *Modernisasi Pesantren* dan buku karya Iskandar Engku dan Siti Zubaidah berjudul *Sejarah Pendidikan Islam*.

Kedua, sumber lisan yaitu: Ibu Mugsiah berumur 64 tahun yang merupakan Anak dari K.H.Asraf (tokoh pendiri pondok pesantren As-Sa'adah), Bapak Marjuni selaku Kepala Sekolah SMA Plus As-

Sa'adah, Risma Mulyati selaku Kepala Urusan Keuangan Desa Dahu, Qalam Hardiansyah selaku Alumni Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Tahun 2018, Diana Sri Mulyani selaku Alumni Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Tahun 2016 dan Sekjen Forum Silaturahmi Pondok Pesantren (FSPP) Banten.

2. Tahapan Kritik

Tahapan Kritik merupakan suatu kegiatan untuk mengkritik sumber sejarah, baik kritik secara internal maupun eksternal dalam upaya mendapatkan keotentikan dan kredibilitas sumber. Kritik internal merupakan kegiatan untuk melakukan penelitian terhadap kredibilitas isi sumber dengan melihat dan menyelidiki bahan dan dokumen sejarah yang telah dikumpulkan oleh penulis. Sedangkan kritik eksternal merupakan kegiatan penelitian untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah.

Dalam tahap kritik juga menggunakan Metodologi Penelitian Sejarah guna mendapatkan suatu keobjektivitasan dalam sebuah peristiwa. Pada tahap kritik penulis juga dapat membuktikan bahwa data-data dan informasi yang dapat mendukung untuk pembahasan pokok yang akan dijelaskan oleh penulis dalam

penelitian sejarah. Sehingga dapat dijadikan suatu perbandingan diantara beberapa sumber yang telah dikumpulkan oleh penulis.

3. Tahapan Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya penafsiran mengenai fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas atau sosial masa lampau.²² Data dan informasi yang sudah dikumpulkan dan valid untuk penulisan sejarah harus diinterpretasikan. Hal ini sifatnya pribadi (individual) siapa saja bisa menafsirkan fakta-fakta yang telah valid. Sehingga dalam tahapan interpretasi ini dapat ditetapkan fakta-fakta yang valid. Fakta yang berkesinambungan dalam pembahasan pokok dijadikan sebagai landasan untuk merekomendasikan peristiwa masa lalu dalam konteks baru. Kemudian fakta-fakta yang kurang berkesinambungan dalam pembahasan pokok dapat dirangkai menjadi satu kesatuan yang harmonis dan serasi dengan isi pembahasan yang akan dibahas.

Interpretasi terbagi dalam dua bagian, yakni: analisis dan sintesis. Analisis yaitu menguraikan, dan sintesis berarti menyatukan dan merangkai. Jadi, setelah melakukan analisis maka

²² Eva Syarifah Wardah, *Metode Penelitian Sejarah*, Jurnal Tsaqofah Vol. 12 No. 2, Juli-Desember 2014 p.173

hasil dari analisis tersebut disatukan dan dirangkai, maka akan terbentuk sebuah fakat sejarah.²³

4. Tahapan Historiografi

Tahapan yang terakhir dalam Metodologi Penelitian Sejarah yaitu tahapan penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Tahap historiografi merupakan suatu aspek dalam penulisan sesuai kronologi yang terjadi. Hal ini memang sangatlah penting dengan memerlukan keterangan hari, tanggal, bulan, tahun dan kronologi yang berurutan dari awal sampai akhir.

Dalam tahapan historiografi juga diperlukan kemampuan khusus dalam menulis dan menyusun kronologi dari fakta-fakta sejarah yang valid, memiliki sifat pragmatis dapat menjadi satu kesatuan yang utuh untuk disajikan secara sistematis dan komunikatif yang bertujuan dapat dipahami oleh para pembaca. Pada tahap historiografi penulis berusaha dengan selalu memperhatikan proses kronologis sejarah yang bersifat secara deskriptif. Penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran dengan jelas dan detail mengenai proses

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jogjakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), p. 102-104

penelitian, dari awal penelitian (perencanaan) sampai akhir penelitian (penarikan kesimpulan).²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistem Penulisan dalam Penelitian ini disusun menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun Sistematika Pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama : Pendahuluan meliputi: Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua membahas : Gambaran Umum Pondok Pesantren di Banten, meliputi : Pengertian Pondok Pesantren Sejarah Pondok Pesantren di Banten dan Kondisi Pondok Pesantren di Banten

Bab ketiga: Sejarah Pondok Pesantren As-Sa'adah, yang meliputi: Kondisi Geografi Lokasi Penelitian Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren As-Sa'adah, Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah.

²⁴Eva Syarifah Wardah, *Metode*, p. 174.

Bab keempat: Perkembangan Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Tahun 1960-2022, meliputi: Masa Pimpinan K.H. Asraf Bin H. Aspi Tahun 1960-1967, Masa Pimpinan K.H. Mutawali Waladi Tahun 1989-2003, Masa Pimpinan K.H. Mujiburrahman Tahun 2003-2022 dan Kontribusi Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah Terhadap Pendidikan keagamaan dan Ekonomi Masyarakat

Bab Kelima: Penutup, Meliputi kesimpulan dan saran.